

Urgensi Majelis Ta'lim dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masjid Al Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan

Muhammad Ariiq Althofah¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan
e-mail: ariiqalthofah@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Pembentukan karakter religius pada remaja sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter remaja. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan dalam pembentukan karakter remaja. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim efektif membentuk karakter religius remaja melalui pengajaran agama, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan pembentukan kepribadian yang baik. Faktor penunjangnya antara lain konsumsi dan suasana nyaman, sedangkan faktor penghambatnya adalah konflik jadwal dan kegiatan lainnya. Pembentukan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Kata kunci: *Majelis Ta'lim, Karakter Remaja*

Abstract

The formation of religious character in adolescents is crucial in facing globalization. Majelis Ta'lim, a non-formal educational institution, plays a vital role in shaping adolescent character. This study aims to examine the role of Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan in forming adolescent character. Using qualitative descriptive methods through observation, interviews, and documentary studies, the research reveals that Majelis Taklim effectively fosters adolescent religious character through Islamic teachings, instilling noble values, and developing good personality traits. Supporting factors include conducive atmosphere and commitment, while hindering factors include scheduling conflicts and extracurricular activities. Developing and optimizing adolescent religious character through Majelis Ta'lim requires continued effort

Keywords : *Ta'lim Council, Teenage Character*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja. Salah satu pondasi yang dapat menyelamatkan remaja dari rusaknya akhlak dan menurunnya moral adalah pondasi agama yang kuat. Memahami agama secara total (*kaffah*) dapat membentuk kepribadian menjadi lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai keagamaan pada remaja sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Fase remaja merupakan fase krusial dimana remaja senang mengeksplor rasa keingintahuannya guna menemukan jati dirinya (al., 2023). Penting bagi remaja memiliki pondasi keagamaan yang kuat agar dapat melewati fase ini dengan baik dan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang bijaksana. Apabila remaja tidak memiliki karakter religius yang kuat, maka tidaklah mustahil remaja akan terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak masa depannya.

Di tengah era globalisasi ini ini, remaja Islam yang sadar atas norma-norma yang ada mengetahui pentingnya membekali diri dengan karakter religius dan ilmu yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya (Rosita dan Gonibala Taufieq, 2006). Penanaman nilai-nilai religius bisa dilakukan di dalam lingkup keluarga oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan kepala sekolah, maupun di lingkungan sekitar yaitu lembaga non formal seperti TPQ dan Majelis Ta'lim. Adanya

kegiatan-kegiatan positif seperti mengaji baik melalui TPQ, Majelis Ta'lim atau yang lainnya dimaksudkan agar dapat menyampaikan kebenaran agama islam dan mendidik masyarakat khususnya kalangan anak muda agar mempunyai pengetahuan keagamaan sehingga dapat bertindak bijaksana (Mufarrohah, 2016). Dengan demikian, salah satu wadah yang tepat dalam memfasilitasi penanaman karakter religius remaja adalah Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang bertujuan menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan mulai dari usia remaja hingga para orang tua (Zaman, 2020). Majelis ta'lim menjadi media yang tepat bagi pembinaan karakter religius remaja terutama pembinaan akhlak mengingat kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim yang memang terfokus pada nilai-nilai islam yang tentunya sejalan dengan etika dan moral yang ada di masyarakat. Terlebih lagi, keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat sudah legal dan diakui di Indonesia (Rizkiyah, 2023). Sebagaimana Pemerintah juga telah mengatur legalitas majelis ta'lim ini dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim (Enok Anggi Pridayanti, 2019).

Majelis ta'lim sendiri menjadi sebuah wadah dalam menyampaikan kebaikan terutama tentang agama. Agar orang yang ingin memperdalam pengetahuannya atau bahkan orang yang baru belajar agama dapat dengan mudahnya mengakses dan mempelajari agama Islam. Hal yang demikian sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya "Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan membuatnya paham tentang agamanya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Kebaikan yang dimaksud disini berasal dari agama islam itu sendiri, hal ini sebagai motivasi bagi manusia dalam mempelajari agamanya. Kemudian Ibnu Hajar Al-Asqolani menjelaskan lebih jauh tentang pengertian hadis tersebut di dalam kitabnya yang bernama Fathul Bari, sebagai berikut:

وَمَفْهُومُ الْحَدِيثِ أَنَّ مَنْ لَمْ يَفْقَهُ فِي الدِّينِ أَيْ يَتَعَلَّمَ قَوَاعِدَ الْإِسْلَامِ وَمَا يَتَّصِلُ بِهَا مِنَ الْفُرُوعِ فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرِ

Artinya: "Hal yang dapat dipahami dari hadis ini adalah bahwasanya orang yang tidak mau memahami agama, dalam artian tidak mau belajar kaidah-kaidah agama Islam dan hal-hal yang berhubungan dengannya berupa cabang-cabang syariat, maka ia terhalangi dari mendapatkan kebaikan." (Al-Asqolani, 2016)

Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku (Enok Anggi Pridayanti, 2019). Karakter religius yang kuat merupakan landasan bagi remaja untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.

Dalam perspektif Islam istilah karakter dapat dimaknai sebagai akhlak. Adapun akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *karimah* (karakter mulia) dan akhlak *madzmumah* (karakter tercela). Karakter mulia harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari setiap Muslim. Dalam penelitian ini, pengertian karakter religius dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia yang dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai *ilahiyyah* (*Hablun min- Allah*) dan nilai *insaniyyah* (*Hablun min an-nas*). Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan meliputi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sedangkan nilai *insaniyyah* adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama manusia meliputi budi pekerti diantaranya silatur rahmi, *al ukhuwah* (persaudaraan), *al musawah* (kesejajaran), *al adillah* (keadilan), *husnu al dzan* (prasangka baik), *at tawadhu* (kerendahan hati), *al wafa* (tepat janji), *insyirah* (lapang dada), *al-amanah* (dapat dipercaya), dan *iffah* (menjaga kehormatan diri) (Andayani, 2017).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, jika bangsa ingin maju, maka hendaknya mempersiapkan para remaja dengan baik dan bekal yang cukup terutama karakter yang kuat sebagaimana pepatah Arab dari Syaikh Musthofa Al Ghulayain yaitu "Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan (Fifin Naili Rizkiyah, 2023)." Fungsi Majelis Ta'lim sebagaimana tertulis dalam Pengelolaan Majelis ta'lim yang dikutip oleh Mustofa adalah menjalankan beberapa fungsi

penting dalam pembinaan aktifitas keagamaan yang meliputi ibadah rutin sehari-hari, ibadah sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah, serta pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah (Mustofa, 2016). Sejalan dengan itu, maka Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah ingin mengaktualisasikan pembinaan terhadap remaja kaitannya dengan pembentukan karakter remaja di Sumber Rejo I Balikpapan, Kalimantan Timur. Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah turut andil dalam upaya mempersiapkan para remaja agar memiliki karakter kuat dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter religius.

Beberapa penelitian terkait penanaman karakter religius telah dilakukan diantaranya peran pondok pesantren dalam penanaman karakter religius anak dengan kegiatan-kegiatan mujahadah serta dukungan positif dari wali santri terhadap peraturan pondok (Abd Mahfud, 2022).serta pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah dengan bimbingan guru serta model pembiasaan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru (Muhammad, 2020).

Peneliti menemukan ketertarikan pada ruang lingkup Urgensi Majelis Ta'lim dalam pembentukan karakter remaja. Pada umumnya kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan rutin yang berfokus pada sasaran orang dewasa atau bahkan orang tua. Majelis Ta'lim di Masjid Al-Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan memperhatikan kebutuhan remaja sekitar mengingat remaja pada masa kini mengalami degradasi moral atau karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran Majelis Ta'lim di Masjid Al-Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan, Kalimantan Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menekankan pada paparan dekriptif berupa penilaian subjektif berdasarkan penuturan dan perilaku informan yang diamati (Khoiron, 2019). Adapun lokasi penelitian bertempat di Masjid Al-Hijrah Sumber Rejo I Balikpapan dengan Subjek penelitian yang dilibatkan adalah tiga remaja anggota Majelis Taklim Masjid Al-Hijrah yang telah aktif tergabung selama lebih dari empat tahun

Adapun teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian menganalisis serta membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Observasi dilakukan dengan mengamati Aktivitas kegiatan di Majelis untuk memperoleh data mengenai Urgensi Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah Dalam Pembentukan Karakter Remaja. Peneliti menyiapkan buku harian lapangan dan smart phone untuk menggambarkan dan mencatat kronologis kejadian (Al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Ta'lim

Istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berasal dari kata „*allama*, *yu'allimu*, *ta'lim* yang maknanya berarti mengajar (memberi informasi), yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Anggi Revania Putri, 2022).

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat dibuktikan (Munir, 2019)

Secara sederhana tujuan majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis ta'lim masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah

terkait urusan agama. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Islam sudah melupakan yang namanya menuntut ilmu, mereka merasa cukup dengan mencari di internet tanpa mengkaji secara mendalam melalui kitab-kitab atau bertanya pada ahli agama (Munir, 2019)

Manfaat majelis ta'lim adalah Meningkatkan pengetahuan tentang ibadah sholat, memberikan dorongan bagi anggota Majelis Ta'lim agar lebih rajin dalam beribadah, menjadi rajin untuk membaca Al-Qur'an, serta dapat membagikan ilmu yang di dapat di dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan sosial masyarakat agar menjadi insan yang berakhlakul karimah (Anggi Revania Putri, 2022).

Karakter Remaja

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Karakter atau identitas diri berpangkal pada "*Culture matters*". Untuk membangun karakter diperlukan sikap dan orientasi nilai-nilai yang kondusif, diantaranya adalah: Sikap, orientasi dan praksis saling percaya (trust bukan prasangka), disiplin kerja keras (jangan hanya menyalahkan pihak lain), juga intropeksi, hemat cermat, mengutamakan pendidikan, berlakunya *rule of law*, menimba secara kritis konstruktif sikap hidup bersama, dan identitas kita bersama sebagai suara bangsa. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa.

Oleh karena itu, pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena remaja hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tertentu, maka pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat berangkutan. Artinya, pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat.

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan karakter bagi remaja sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan karakter remaja adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. (Wahidin, 2017)

Tujuannya adalah menjadikan para remaja memahami bahwasanya pentingnya memiliki karakter yang baik dan Islami sebagai salah satu bekal untuk pengembangan diri dan dapat pula berguna di masa yang akan datang terutama saat nantinya mereka masuk di dunia kerja dan berbaur pada masyarakat dengan memiliki karakter atau akhlak yang baik dan Islami. Para peserta pengabdian memiliki pemahaman ilmu pembentukan karakter yang semakin baik (Akbar, 2024)

Manfaatnya adalah Tentunya pendidikan karakter bermanfaat untuk membentuk karakter dari diri seseorang. Pendidikan karakter ini akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang religius, mandiri, bertanggung jawab, jujur dan lain sebagainya. Membentuk karakter juga termasuk dalam menciptakan seseorang yang berkepribadian tangguh sesuai identitas bangsa. (Putri., 2016)

Majelis Ta'lim di masjid Al-Hijrah sumber rejo pertama kali berdiri sekitar kurang lebih 15 tahun yang lalu sehingga para pemateri (Dai) di sini masih terdapat dari kalangan orang tua (sepuh). Adapun latar belakang didirikannya Majelis Ta'lim di Masjid Al-Hijrah, karena para jama'ah masjid tersebut ingin menambah wawasan serta pemahaman lebih dalam tentang agama islam dan menjadikan wadah untuk mensyiarkan agama baik dikalangan orang tua maupun remaja.

Dari hasil Observasi Peneliti menemukan bahwa, Majelis Ta'lim ini dilaksanakan di masjid Al-Hijrah yang memiliki alamat di Jln. Sumber Rejo I Balikpapan tepatnya di kompleks perumahan TNI. Majelis ini memiliki jadwal delapan kali kegiatan majelis dalam 1 bulan yaitu pada hari selasa malam rabu dengan kajian Fikih kitab Cahaya Ibadah Fiqih Madzhab Syafi'i karya Syaikh H. Sulaiman Rasyid yang dipimpin oleh ustadz Abdul Muhith dari Pondok Pesantren Nurul Anwar Amborawang di pekan pertama dan ketiga, kemudian kajian pada hari kamis malam jumat yang dipimpin oleh ustadz Samiun dengan kajian kitab Tafsir Jalalain karya Syaikh Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Syaikh Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuthi di pekan pertama dan ketiga, kemudian kajian minggu subuh yang dipimpin oleh ustadz Fadhlansyah dari Pondok Pesantren Subulus Salam di pekan pertama dan ketiga yang mengkaji kitab Hadits Riyadus Shalihin karya Syaikh Abu zakariya Muhyiddin An-Nawawidengan ustadzh Mujahid di pekan ke dua dan ke empat dengan kajian kitab tasawuf Nasaihul Ibad karya Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani.

Dari hasil Observasi pula peneliti menemukan bahwa, ada perbedaan jumlah pada para jama'ah yang hadir di majelis pada hari selasa malam rabu yang berjumlah kurang lebih 25 orang, berbeda ketika majelis pada hari minggu subuh yang bisa mencapai jama'ah sebanyak kurang lebih 40-45 orang yang bervariasi dari kalangan remaja dan orang tua lelaki dan perempuan. Adapun anggota Majelis Ta'lim ini awalnya didominasi oleh orang tua atau orang dewasa di sekitar lingkungan masjid baik dari kalangan militer, SLTA, mahasiswa, dll. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit bertambahnya kalangan muda yang tertarik mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini yang mulanya mereka diajak oleh teman sehingga akhirnya ada remaja yang senang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim karena mereka merasakan banyak nilai positif yang didapatkan.

Adapun wawancara dengan subjek remaja anggota Majelis Ta'lim dilakukan secara langsung oleh peneliti setelah selesainya kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga subjek remaja yang telah aktif tergabung dalam kegiatan Majelis Ta'lim lebih dari empat tahun, diketahui bahwa Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter remaja walaupun hal tersebut membutuhkan proses karena merubah karakter bukanlah hal yang mudah.

Menurut hasil wawancara salah seorang jama'ah majelis dengan mas Fajriansyah selaku remaja masjid Al Hijrah : *"alhamdulillah mas lumayan menambah wawasan para jamaah di sini karena ada kajian tasawuf, tauhid, fiqih, dll. seperti fiqih, awalnya ga tau masalah bab wudhu, menjamak sholat, mengqashar sholat, rukun dan syarat jumat, syarat khutbah, syarat sah puasa, zakat, dan terkadang ada membahas fiqih pernikahan akhirnya menjadi tahu dan paham sebab di adakanya majelis ta'lim di sini karena itu sangat penting kan ya mas. Seperti tauhid, juga menambah keimanan kita kepada allah SWT agar tidak mudah terombang ambing terbawa arus di zaman sekarang, bagi saya itu sangat penting sekali bagi anak muda di sini mas"*. Dengan adanya majelis ta'lim akan menambah keilmuan, wawasan dan nilai-nilai spiritualitas atau religius jama'ah Masjid Al-Hijrah Balikpapan.

Namun, beberapa jamaah ada juga yang kurang sependapat dengan kegiatan majelis taklim ini, dikarenakan kurangnya kesepakatan dalam menentukan majelis, seperti menentukan dai yang mengajar dan jumlah anggaran. Menurut hasil wawancara salah seorang jama'ah majelis dengan mas Azriel Ramadhan Al-fahrezy, selaku remaja masjid Al Hijrah : *"jadi begini mas, di antara salah satu dai kita di sini ada yang sudah lumayan sepuh mas, bahkan lebih dulu daripada pengurus masjid di sini. Mungkin faktor cara penyampaian beliau yang sedikit lebih keras dan menyinggung para jamaah dan materi yang di sajikan sering tersampaikan berulang kali, sehingga ada rasa kurang menarik dan minat jamaah terhadap dai ini mas, sedangkan para jamaah di sini sangat menyukai dai yang kontemporer dan asyik seperti ust Hanan Attaqi atau ustadz Abdul Shomad contohnya"*.

Sehingga peneliti mengamati bahwa dalam meningkatkan minat remaja dalam masalah ini solusinya adalah perlu adanya sebuah trobosan-trobosan baru yang dapat menarik minat dan hati remaja, semisal penceramah yang lebih muda, metode yang lebih menarik, atau jika memungkinkan menonton video tayangan dalam pelajaran sirah atau sejarah, sehingga dapat memberikan gambaran dan sensasi langsung dalam pembelajaran bagi para remaja.

Dari hasil Observasi pula peneliti menemukan bahwa, ada terdapat faktor penunjang di dalam kegiatan majelis ta'lim masjid Al-hijrah tersebut, Menurut hasil wawancara salah seorang jama'ah majelis dengan mas Abdillah Musyaffa, selaku remaja masjid Al Hijrah,: *"kalau pengajian subuh di sini dapat konsumsi mas jamaahnya jadi bisa lebih rileks dan santai, terkadang kita dapat nasi atau kueh-kuehan dengan teh hangat, jadi jamaah bisa lebih menikmati isi ceramahnya walaupun di tengah-tengah hawa subuh yang dingin di tambah dengan ac yang menyala"*.

Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah berperan sebagai tempat untuk menambah dan memperdalam pemahaman tentang agama, terutama bagi sebagian orang yang sibuk dan tidak memiliki banyak waktu luang di siang hari untuk belajar agama, karena waktunya yang strategis antara maghrib dan isya dan setelah sholat subuh sehingga tidak mengganggu aktivitas harian bagi masyarakat sekitar yang sekolah maupun yang berkerja terlebih lagi masjid Al-Hijrah ini terletak di tengah tengah komplek tentara militer sehingga mereka para militer bisa ikut hadir di dalam perkumpulan Majelis Ta'lim tersebut.

Kemudian dari hasil Obserfasi pula peneliti juga menemukan bahwa, ada terdapat faktor penghambat di dalam kegiatan majelis ta'lim masjid Al-hijrah tersebut, Menurut hasil wawancara salah seorang jama'ah majelis dengan mas Abdillah Musyaffa, selaku remaja masjid Al Hijrah: *"tapi mas kadang juga majelis itu bisa menjadi sepi daripada biasanya, seringnya karena ada sebab event-event tertentu mas seperti di adakannya konser konser yang terletak di halaman dome seperti acara pesta rakyat kemarin, dan dll atau nobar nonton piala dunia. Sehingga yang lebih tertarik pastinya dari kalangan remaja mas"*

SIMPULAN

Pembentukan karakter religius pada remaja sangat penting untuk mencegah degradasi moral. Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius remaja. Melalui kegiatan pengajian dan diskusi, remaja dapat memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan karakter yang baik. Majelis Ta'lim Masjid Al-Hijrah di Balikpapan telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk karakter religius remaja. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Majelis Ta'lim di Indonesia. Dengan demikian, remaja dapat memiliki karakter yang kuat dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mahfud, B. P. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 2 (September 1, 2022): 19-28, 19-28.
- Akbar, A. B. (2024). PELATIHAN PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA MASJID AL HIKMAH KELURAHAN DANUKUSUMAN, KECAMATAN SERENGAN, SURAKARTA. *Vol. 6, No. 2, 2024, hlm 5., 5.*
- Al, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati. *Cet. 1, 2020. hal. 139-140., 139-140.*
- al., F. P. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (February 11, 2023): 1-7, 1-7.
- Al-Asqolani, I. H. (2016). Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari Juz 1. *vol. Cet 1, 2016. hal. 165., 165.*
- Andayani, A. M. (2017). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Anggi Revania Putri, R. W. (2022). Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Volume 6 Nomor 1, (Tahun 2022), hal 690., 690.*
- Enok Anggi Pridayanti, A. N. (2019). URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD. *"Permenag Nomor 29 Tahun 2019 (1).Pdf," n.d.7 , 7 .*
- Fifin Naili Rizkiyah, W. A. (2023.). Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah dalam Membentuk Karakter Religius Remaja. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS) Vol. 1 No. 1, September 2023.*

- Khoiron, K. a. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).*
- Mufarrohah, A. J. (2016). WADAH PENDIDIKAN MASYARAKAT. *JURNAL PUSAKA 4, no. 1 (2016): , 27-42.*
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).*
- Munir, M. (2019). PERAN MAJELIS TA'LIM SELAPARANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT. , *Vol.15 No.2, (Tahun 2019), hal 106, 106.*
- Mustofa, M. A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Volume 1, Nomor 01, 2016 .*
- Putri., Y. A. (2016). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Mi Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. 14 dan 15.
- Rizkiyah, F. N. (2023). Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam 2, no. 2 (March 18, 2023): 170-85, 170-85.*
- Rosita dan Gonibala Taufieq. (2006). Geliat dakwah di bumi nyiur melambai: Kajian sosiologis dan kiat-kiat 3 Amatul Jadidah and Mufarrohah. *"PARADIGMA PENDIDIKAN ALTERNATIF: MAJELIS TAKLIM SEBAGAI manajemen pembinaan majelis taklim / (Berkah, 2006).*
- Wahidin, U. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA. *no. 03, (Tahun 2017), hal 259, 259.*
- Zaman, M. M. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *JURNAL PENELITIAN 14, no. 2 (December 28, 2020): 369, 369.*